

Pembentukan Karakter Islami Santri Melalui Pembiasaan Amal Saleh

Oleh:

Rozi Mujahid,

Anita Puji Astutik

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli 2024

Pendahuluan

Pentingnya Karakter Islami: Karakter Islami merupakan fondasi ketahanan negara yang harus dibangun dari usia dini hingga menengah. Sejarah menunjukkan bahwa kemerosotan karakter dapat menyebabkan kejatuhan kerajaan, yang menjadi pelajaran penting bagi bangsa Indonesia.

Praktik Pendidikan di Pesantren: Pendidikan karakter Islami di pesantren dilakukan melalui kajian tentang akhlak Rasulullah dan dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari yang disebut amal saleh.

Kegiatan Amal Saleh: Kegiatan amal saleh di pesantren mencakup aktivitas yang mendukung kebaikan seperti mengajar, menyapu masjid, membersihkan masjid, dan menjaga kantor. Orang berkarakter mulia berarti memiliki kepribadian dan perilaku baik.

Pendahuluan

Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter: Pesantren dipercaya mampu menanamkan karakter Islami pada santri. Banyak pondok pesantren yang menekankan pendidikan karakter Islam agar santri menjadi anak saleh yang hormat dan patuh kepada orang tua.

Pembentukan Karakter Islami: Pembentukan karakter Islami santri bertujuan mengubah formalisme agama menjadi bentuk agama yang substantif, mengutamakan nilai atau makna yang dirujuk dari Rasulullah SAW.

Teori Classical Conditioning: Pembentukan karakter di pesantren menggunakan teori *classical conditioning* yang dipopulerkan oleh Ivan P. Pavlov, di mana kebiasaan amal saleh diterapkan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan santri.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter Islami di pondok pesantren Blawe?
2. Apa saja bentuk kegiatan amal saleh yang dilakukan santri di pondok pesantren Blawe, dan bagaimana kegiatan ini mendukung pembentukan karakter Islami?
3. Bagaimana peran kebijakan pesantren dan lingkungan pesantren dalam membentuk karakter Islami santri di pondok pesantren Blawe?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter Islami?

Metode Deskriptif Kualitatif

1. Tujuan Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana pondok pesantren menerapkan pendidikan karakter Islami dan efek dari pembiasaan amal saleh terhadap karakter santri.

2. Pengumpulan Data

Wawancara: Bertanya kepada kiai, pengurus pesantren, dan santri tentang kebijakan dan praktik pendidikan karakter Islami.

Observasi: Mengamati langsung aktivitas dan interaksi di pesantren untuk melihat bagaimana amal saleh diterapkan.

Dokumentasi: Menganalisis dokumen pesantren, seperti buku panduan dan catatan kegiatan.

3. Prosedur Penelitian

Pemilihan Lokasi dan Partisipan: Memilih pesantren dan partisipan yang relevan untuk mendapatkan informasi mendalam.

Pengumpulan Data: Menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan informasi.

Analisis Data: Mengidentifikasi tema dan pola dalam data untuk memahami praktik dan dampak pendidikan karakter.

4. Penyajian Hasil

Deskripsi Tematik: Menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi mendalam tentang praktik pendidikan karakter dan dampaknya.

Kasus Studi: Memberikan contoh konkret dari pesantren untuk ilustrasi lebih jelas tentang penerapan pendidikan karakter Islami.

Hasil

1. Perencanaan Kebijakan

Identifikasi Kebutuhan dan Nilai: Menetapkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dan menyusun kebijakan melalui dialog dengan pengurus, guru, dan penasihat.

Penyesuaian dengan Dalil: Kebijakan disesuaikan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta budaya lokal.

Tujuan Jangka Panjang dan Pendek: Menetapkan tujuan untuk membentuk karakter Islami santri.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Amal Saleh

Kurikulum Karakter Islami: Meliputi Tilâwah (pembacaan Al-Qur'an), Ta'lim (pengajaran), Tarbiyah (pembinaan akhlak), dan Tahfidz (menghafal Al-Qur'an dan Hadis).

Teknik Pembelajaran: Uswah hasanah (keteladanan), Mau'izah (nasihat), praktik langsung, dan pemberian tugas amal saleh.

Kegiatan Sehari-Hari: Pengajian, pembacaan dan pengajaran, amal saleh, dan Qiyamul lail.

Hasil

3. Pengelompokan Santri

Kolaborasi dalam Kelompok: Santri dikelompokkan untuk membiasakan kerja sama, rukun, dan kompak.

Pembelajaran Sosial: Menggunakan teori Ivan P. Pavlov dan Albert Bandura tentang pembelajaran sosial melalui pengamatan dan peniruan.

4. Evaluasi

Penilaian Harian dan Bulanan: Melakukan evaluasi rutin untuk menilai kemajuan santri dalam pembiasaan amal saleh.

Pengawasan dan Pengecekan: Evaluasi dilakukan setiap hari dan bulanan untuk memastikan santri mematuhi kebijakan.

5. Hambatan yang Ditemui

Kebiasaan Buruk: Santri yang tidak terbiasa dengan kebiasaan amal saleh sebelum masuk pesantren.

Kesulitan Adaptasi: Beberapa santri mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan teman.

Pembahasan

Persiapan Awal

Panduan Tata Krama dan Kitab Al-Adab: Sebelum proses pembelajaran, santri diberi buku panduan tata krama dan diajarkan Kitab Al-Adab.

Pembinaan Karakter: Melalui ceramah, simulasi, dan bacaan tuntunan bertatakrama yang meliputi tugas amal saleh seperti menjaga, menyapu masjid, dan doa malam.

Perencanaan dan Pengorganisasian

Perencanaan: Merupakan dasar untuk seluruh kebijakan pembiasaan amal saleh dan menunjukkan sikap pengurus dan guru dalam menyiapkan yang terbaik untuk santri.

Pengorganisasian: Menempatkan santri dalam kelompok untuk memudahkan penerapan kebijakan, termasuk analisis pembiasaan amal saleh, pengelompokan, dan pembagian tugas.

Pelaksanaan

Implementasi: Menyusun jadwal kelompok dan individu, serta pembagian tugas amal saleh berdasarkan hasil musyawarah.

Rasa Syukur: Ketua kelompok menyampaikan rasa syukur kepada anggotanya setelah kegiatan amal saleh.

Pembahasan

Evaluasi

Penilaian: Guru dan pengurus menilai santri berdasarkan aktivitas amal saleh harian dan bulanan serta kebiasaan santri ketika tidak mengikuti kegiatan amal saleh.

Keadilan dalam Penilaian: Evaluasi harus adil dan mempertimbangkan keberhasilan santri dalam pembiasaan amal saleh.

Hambatan dan Solusi

Hambatan: Santri baru kadang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kegiatan rutin dan bersosialisasi.

Inovasi dan Kreativitas: Pengurus dan guru perlu berinovasi untuk mengatasi hambatan agar santri merasa nyaman dan mudah bersosialisasi.

Teori Behavioris

Perubahan Tingkah Laku: Proses pembiasaan amal saleh mencerminkan teori behavioris, di mana perubahan tingkah laku santri terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respon.

Temuan Penting Penelitian

Penelitian di Pondok Pesantren Blawe menemukan bahwa pembentukan karakter santri melalui pembiasaan amal saleh melibatkan perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan, dialog terbuka, dan penyesuaian dengan Alquran dan Alhadis. Guru berperan penting dalam manajemen pembiasaan amal saleh, mendukung proses tersebut melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan contoh teladan. Pelaksanaan dilakukan dengan pengajian, pembacaan, dan pengamalan ibadah, sementara santri dikelompokkan untuk memudahkan pembiasaan dan kerja sama. Evaluasi dilakukan secara harian dan bulanan untuk menilai kemajuan santri, meskipun ada hambatan seperti kebiasaan buruk dan kesulitan adaptasi yang memerlukan inovasi dari pengurus dan guru untuk memastikan keberhasilan pembentukan karakter Islami.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan mendalam tentang penerapan dan efektivitas pembiasaan amal saleh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Blawe. Penelitian ini mengidentifikasi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pembiasaan amal saleh yang digunakan untuk membentuk karakter Islami santri. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran guru dan pengurus pesantren dalam mendukung proses tersebut serta mengungkapkan hambatan-hambatan yang dihadapi, seperti kebiasaan buruk santri dan kesulitan adaptasi. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam merancang kebijakan serupa serta membantu dalam mencari solusi inovatif untuk mengatasi tantangan dalam pembentukan karakter santri.

Referensi

- [1] Peraturan Presiden, "Penguatan Pendidikan Karakter," Jakarta, Sep. 2017.
- [2] Ahmad Ali MD, Nilai-Nilai Kebajikan dalam Jamaah LDII dari Amal Saleh Hingga Kemandirian. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- [3] Akhtim Wahyuni, Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press, 2021.
- [4] I. Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 8, no. 1, p. 61, May 2017, doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2097.
- [5] Ainun Nadlif, Elaborasi Pendidikan Islam: Konsep dan Kajian Islam. Sidoarjo: Umsida Press, 2019.
- [6] Anita Puji Astutik, Metodologi Studi Islam dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider/Outsider. 2018.
- [7] Diana Nadifa and Ahmad Ihwanul Muttaqin, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda," Risalatuna: Journal of Pesantren Studies, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.54471/rjps.v3i1.2277.
- [8] I. Budi Haryanto, Buku Ajar Sistem Penjaminan Mutu Pesantren. Umsida Press, 2021.
- [9] A. R. Marlangen, A. P. Astutik, and E. F. Fahyuni, "Strategi Sekolah Dalam Mencetak Generasi Qurani," Raden Fatah, vol. 5, 2023.
- [10] A. P. Astutik and R. Farista, "Respon Kebijakan Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam," Sidoarjo, 2023.

Referensi

- [11] E. Laia, S. Fau, and K. Telaumbanua, "Studi Kasus Kecanduan Gadget pada Anak Remaja Usia 12-18 Tahun di Desa Hilisataro Raya Serta Implikasi dalam Layanan Bimbingan Konseling," 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- [12] Istikomah and dkk, "Potret Pendidikan Islam di Indonesia," Potret Pendidikan Islam di Indonesia, 2020.
- [13] I. Ainun Nadlif, Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam. Sidoarjo: Umsida Press, 2022.
- [14] F. R. Rahman, I. O. Agustina, and S. Z. Almunawaroh, "Peran Kebijakan Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dalam Membentuk Karakter Santri Islami," Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, vol. 16, no. 4, p. 1459, Jun. 2022, doi: 10.35931/aq.v16i4.1127.
- [15] Anugerah Ayu Sendari, "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah," ilustrasi penelitian, p. 2, 2019.
- [16] Moch. B. Udin and Nurdyansyah, "Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan," Umsida Press, 2018.
- [17] A. Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren," JURNAL MUBTADIIN, vol. 7, no. 01, 2021.
- [18] I. Rindaningsih and E. F. Fahyuni, BUKU AJAR:Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Sidoarjo: Umsida Press, 2022.
- [19] D. Cahyaningtyas, N. S. Wardani, and N. S. Yudarasa, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning," Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 13, no. 1, 2023, doi: 10.24246/j.js.2023.v13.i1.p59-67.
- [20] M. Ishomudin, B. Haryanto, and A. P. Astutik, "REVIEW OF BEHAVIORISM THEORY ON NGENGER WAY OF LIFE AMONG SANTRI," Ta dib Jurnal Pendidikan Islam, vol. 12, no. 1, 2023, doi: 10.29313/tjpi.v12i1.11752.
- [21] F. Y. Indrawan, E. Irawan, T. Sayekti, and I. A. Muna, "Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP," Jurnal Tadris IPA Indonesia, vol. 1, no. 3, 2021, doi: 10.21154/jtii.v1i3.179.
- [22] Y. Fachrudin, "Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren," Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, vol. 3, no. 3, 2020.
- [23] P. Chandra and A. Saufiqi, "Implementasi Teori Behaviorisme Ivan Pavloy Dalam Membentuk Pola Perilaku Islami Pelajar di Bengkulu Tengah," Nuansa : Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan, vol. 15, no. 1, pp. 61–70, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/8083>

